

BAB I

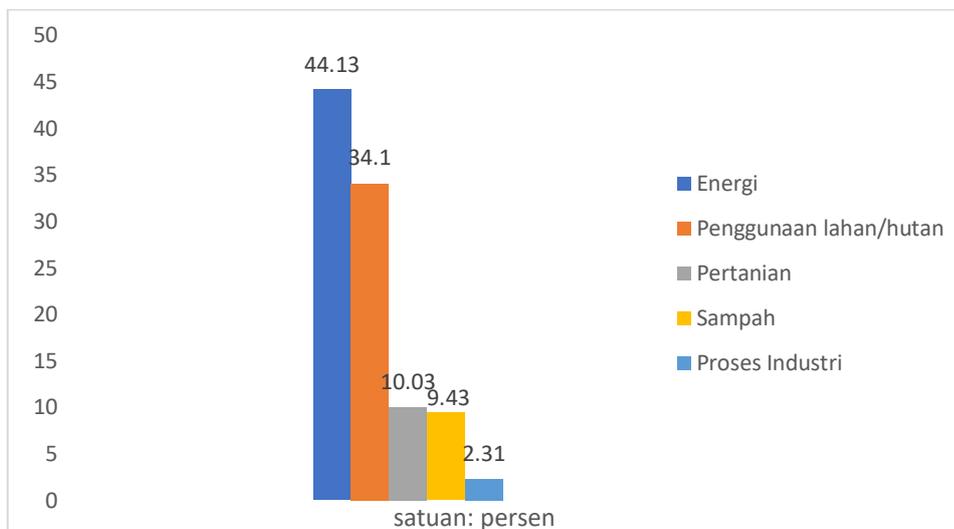
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan iklim merupakan isu yang menjadi perhatian tidak hanya bagi Indonesia tetapi juga bagi masyarakat luas, karena pemanasan global menyebabkan perubahan iklim di banyak belahan dunia. Perubahan iklim yang drastis akibat pemanasan global telah menyebabkan konsekuensi serius diberbagai sektor kehidupan, termasuk lingkungan sosial dan ekonomi. Masalah terkait perubahan iklim disebabkan oleh faktor manusia melalui kegiatan perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya perubahan iklim ini yaitu eksplorasi gas dan minyak, pertambangan batu bara, dan pembangkit listrik (Bahriansyah *et al*, 2022)

Pemanasan global juga berasal dari peningkatan jumlah emisi karbon dan gas rumah kaca lainnya (Oakes, 2009). Gas rumah kaca terdiri dari Karbon Dioksida (CO₂), Metana (CH₄), dan Nitrogen Oksida (N₂O), Hidro Fluoro Karbon (HFC), Karbon Plerfluoro (tPFC), Sulphur Hexafluoride (SF₆) (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Dari tiga jenis gas, paling banyak diaborsi atmosfer adalah CO₂ (Ministry of Environment, 2012). Ini menunjukkan bahwa aktivitas manusia perusahaan terkait dengan pemanasan global (Bebbington *et al*, 2008)

Sektor energi menjadi penyumbang terbesar emisi karbon. *Founder Environmental Institute*, Mahawan Karuniasa menyatakan bahwa angkanya mencapai 37,5 miliar ton. Penyumbang emisi lainnya berasal dari tanah, limbah, dan kehutanan. Pada sektor energi penyumbang terbesar berasal dari pembangkit listrik, industri, transportasi, dan lainnya. Karbon dioksida (CO₂) dilepaskan pada saat bahan bakar fosil seperti minyak bumi, batu bara, dan gas alam digunakan untuk bahan bakar mobil dan pesawat, serta untuk konsumsi rumah tangga dan pabrik. Saat gas tersebut memasuki atmosfer, maka karbon menyimpan panas yang mempengaruhi pemanasan global (Enviro.or.id, 2023).



Gambar 1. 1

Proporsi Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia Berdasarkan Sektor (2020)

Sumber: Databoks Emisi Gas Rumah Kaca Indonesia dari Sektor Energi tahun 2020.

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa tahun 2020 mayoritas sebesar 44,13% emisi gas rumah kaca berasal dari sektor energi, kemudian 34% berasal dari penggunaan lahan/sektor kehutanan, 10% dari pertanian, 9,4% dari sampah, dan 2,3% dari proses industri. Menurut data *Climatch Watch*, sepanjang 2020 Indonesia menghasilkan emisi gas rumah kaca sebanyak 1,48 gigaton ekuivalen karbon dioksida (Gt CO₂e). Secara kumulatif, emisi gas rumah kaca Indonesia pada 2020 berkurang sebesar 22% dibanding 2019 karena adanya pandemi Covid-19 yang memicu pembatasan aktivitas industri dan mobilitas masyarakat. Namun, menurut data terbaru dari IEA dalam dua tahun terakhir emisi dari sektor energi dan aktivitas industri meningkat lagi seiring dengan meredanya pandemi (databoks.2023).

Indonesia telah meratifikasi Protokol Kyoto melalui UUU No.17 Tahun 2004 untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan dan berpartisipasi dalam upaya menurunkan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) di seluruh dunia. Komitmen Indonesia untuk mengurangi emisi karbon ini dapat dilihat pada Pasal 4 Perpres No.61 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa negara tersebut juga berpartisipasi dalam upaya penurunan emisi GRK (Hanifah & Surakarta, 2011). Perpres No71 Tahun 2011 juga

memberikan penjelasan terkait Inventarisasi GRK Nasional dan UU No.16 Tahun 2016, yang merupakan bagian dari persetujuan Paris tahun 2015, yang bertujuan untuk mengurangi emisi karbon sebesar 29% hingga 41% pada tahun 2030 (Septiyawati et al., 2019).

Untuk semua perusahaan dan industri, emisi karbon dapat ancaman bagi legalitasnya (Pellegrino *et al*, 2012). Hal ini karena perusahaan nantinya akan sering mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai lingkungan (seperti emisi karbon). Solusi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengurangi jumlah emisi karbon yang mereka hasilkan yaitu dengan melakukan pengungkapan emisi karbon. Bisnis yang melaporkan emisi karbon akan mendapat manfaat yaitu biaya operasi yang lebih rendah, permintaan yang lebih sedikit, risiko reputasi yang lebih rendah, denda, serta tuntutan hukum yang lebih sedikit (Putri *et al*, 2023). Perusahaan yang mengungkapkan kegiatan pengelolaan emisi karbon pastinya akan menciptakan citra yang positif bagi *stakeholder* karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut telah konsisten dalam perannya menjaga baik pada aspek sosial maupun lingkungan. Pengungkapan emisi karbon merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan tetapi masih jarang dilakukan karena masih bersifat pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). *Voluntary Disclosure* merupakan pengungkapan informasi secara sukarela yang dilakukan oleh suatu perusahaan tanpa diwajibkan oleh peraturan yang berlaku (Bahriansyah *et al*, 2022). Pengungkapan emisi karbon yang masih bersifat sukarela, yang berarti perusahaan tidak wajib untuk mengungkapkannya pada laporan mereka. Tetapi ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan perusahaan saat menilai kinerjanya dan upaya keberlanjutannya, yang mendorong manajer perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lengkap dan menyeluruh (Prafitri *et al*, 2016).

Kinerja karbon adalah aktivitas manajemen yang berkaitan dengan emisi karbon, terutama hasil yang menunjukkan jumlah emisi gas rumah kaca (GRK) yang berpotensi mengubah iklim dan langkah – langkah yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi emisi tersebut (Ermaya, 2023). Untuk mendapatkan keunggulan dalam bersaing, berbagai perusahaan berusaha terlibat aktif dalam menangani

perubahan lingkungan dari kompetitor. Pengungkapan dan kinerja karbon dipandang penting dalam perubahan iklim yang saat ini menjadi pusat perhatian bagi para pemangku kepentingan modern. Pengungkapan emisi karbon perusahaan biasanya dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan atau melalui laporan keberlanjutannya yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Dengan melibatkan kinerja karbon, pengungkapan informasi terkait karbon perusahaan akan lebih bisa diperbaiki, sehingga menghasilkan nilai yang lebih besar (Trimuliani *et al*, 2023)

Terkait pengungkapan emisi karbon, keterlibatan pemangku kepentingan tidak dapat dipisahkan. Pemangku kepentingan (*stakeholder*) yaitu kumpulan orang – orang yang memiliki kepentingan dalam operasi perusahaan dan keberlangsungannya (Anggraini *et al*, 2021). Perusahaan dapat menerapkan kepedulian pada lingkungan secara konsisten karena perhatian pada lingkungan merupakan poin penting dalam menjaga hubungan perusahaan dan *stakeholder* tersebut. *Stakeholder* memaksa perusahaan untuk dapat mengungkapkan lebih banyak informasi kepada publik, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait aktivitas lingkungannya (Firmansyah *et al.*, 2021). Kepemilikan asing adalah salah satu faktor yang mempengaruhi emisi karbon dalam pengungkapannya karena dianggap sebagai pihak yang *concern* terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan (Rihhadatul Aisy, 2021). Kepemilikan asing didefinisikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh individu yang tidak berstatus warga negara dan memiliki izin berusaha di negara tersebut (Kardiyanti *et al*, 2020). Investor asing mempertimbangkan kriteria sosial dalam setiap keputusan investasinya dan dikaitkan dengan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Nilasari, 2015). Perusahaan berusaha untuk lebih memperkuat pengungkapan terkait lingkungan mereka untuk menarik investasi modal dari investor luar negeri, karena investor asing cenderung menaruh perhatian terhadap isu – isu sosial, sehingga semakin banyak nantinya perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawabnya dan menarik investor asing untuk menanamkan modalnya (Urmila *et al*, 2017).

Upaya lain pada tingkat internasional untuk mengatasi masalah lingkungan ini yaitu salah satunya diterapkan oleh International Organization for Standardization (ISO) dengan cara mengeluarkan ISO 14001 mengenai standar sistem pengelolaan lingkungan. ISO 14001 adalah persyaratan pengaturan standar sistem manajemen lingkungan yang diakui secara internasional (ISO.org.2015). Akan tetapi belum semua perusahaan melakukan hal ini dikarenakan Sertifikasi ISO 14001 hanya bersifat sukarela serta membutuhkan biaya yang cukup besar seperti biaya audit rutin dan biaya investasi (Aulia et al., 2019).

Penelitian terkait pengungkapan emisi karbon yang masih terbatas ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi karbon ini. Penelitian yang spesifik terkait emisi karbon tentu saja memiliki hasil yang beragam dari berbagai variabel. Oleh karena itu, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Iratiwi & Sulfitri, 2023) yang meneliti tentang Kinerja Karbon, Tekanan *Stakeholder*, dan Sertifikasi ISO 14001 pada seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa kinerja karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Tekanan *stakeholder* mempunyai pengaruh yang signifikan dampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Sedangkan sertifikasi ISO 14001 tidak mendukung positif tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel kepemilikan asing, sektor penelitian dan tahun dilakukan penelitian. Kepemilikan asing disarankan oleh peneliti sebelumnya karena dinilai merupakan pihak yang *concern* terhadap program lingkungan yang cenderung memiliki pengawasan yang lebih ketat sehingga peneliti ingin menambahkan variabel tersebut sebagai variabel independen agar meningkatkan hasil yang lebih baik. Variabel ini didukung oleh penelitian Yani & Suputra (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh terhadap pengungkapan terkait lingkungan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN EMISI KARBON (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, terarah, dan terfokus dengan perumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah yang perlu dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kinerja karbon, tekanan *stakeholder*, sertifikasi iso 14001, dan kepemilikan asing.
2. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu pengungkapan emisi karbon.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022.
4. Perusahaan sektor energi yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Karbon terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022?
2. Apakah terdapat pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022?
3. Apakah terdapat pengaruh Sertifikasi ISO 14001 terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022?
4. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kinerja Karbon terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Tekanan *Stakeholder* terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Sertifikasi ISO 14001 terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Emisi Karbon di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2022

1.5 Manfaat Penelitian

a) Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi kesempatan bagi peneliti sebagai media pembelajaran dan pengetahuan serta pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi pada sebuah perusahaan khususnya mengenai pengaruh Kinerja Karbon, Tekanan *Stakeholder*, Sertifikasi ISO 14001 dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

b) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemimpin perusahaan dalam pengembangan penerapan terkait lingkungan pada perusahaan untuk mengungkapkan informasi karbon dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian pada lingkungan sekitar perusahaan.

c) Bagi Akademik

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengaruh Kinerja Karbon, Tekanan *Stakeholder*, Sertifikasi ISO 14001 dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Emisi Karbon.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang berisi mengenai gambaran umum terkait permasalahan yang akan di teliti meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian,

perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan penjelasan mengenai permasalahan yang akan di teliti meliputi grand theory, variabel x, variabel y penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta bangunan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ii merupakan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, metode analisa data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai hasil penelitian serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan beserta saran yang berpedoman pada hasil penelitian serta terdapat masukan – masukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat referensi jurnal, hasil penelitian orang lain, dan buku buku yang dijadikan sebagai referensi penelitian.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi lampiran data yang digunakan selama proses penelitian, yang berupa tabel dan gambar.